

GAMBARAN EPIDEMIOLOGI DAN PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA WARIA DI KOTA MANADO TAHUN 2018

Ferry Firmansyah*, Afnal Asrifuddin*, Angela F.C. Kalesaran*.

**Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Sulawesi Utara kasus HIV/AIDS dari tahun 1997 sampai dengan bulan Juni 2017 berjumlah 2444 kasus, yang diantaranya 766 penderita HIV dan 1678 penderita AIDS. Di Kota Manado Kasus HIV/AIDS pada tahun 1997 sampai dengan bulan Juni 2017 terdapat kasus. Di Kota Manado homoseksual yang terinfeksi HIV/AIDS sebanyak 285 kasus dengan HIV sebanyak 113 kasus dan AIDS sebanyak 172 kasus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran epidemiologi dan pengetahuan HIV/AIDS pada waria di Kota Manado pada tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei epidemiologi dengan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian Mixed Methods yakni kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Sampel yang terpilih sebanyak 40 responden waria, hasil yang dikumpulkan dari hasil teknik pengambilan sampel Snowball. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang HIV/AIDS, tindakan berisiko HIV/AIDS, Frekuensi melakukan hubungan seksual, dan tempat melakukan hubungan seksual. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner, pedoman wawancara dan alat perekam suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS baik yaitu 28 orang (70%), responden mempunyai tindakan berisiko tertular HIV/AIDS yaitu 24 orang (60%), responden melakukan anal seksual sebanyak 35 orang (87,5%), responden melakukan oral seksual sebanyak 34 orang (85%), responden melakukan hubungan seksual lebih dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 24 orang (60%), responden melakukan hubungan seksual di kost yaitu 19 orang (47.5%). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan waria tentang HIV/AIDS baik. Waria berisiko tertular HIV/AIDS terkait perilaku sering melakukan hubungan seksual, melakukan oral seksual, anal seksual. Kost menjadi tempat pilihan waria melakukan hubungan seksual.

Kata Kunci: Pengetahuan, Waria, HIV/AIDS

ABSTRACT

In North Sulawesi cases of HIV/AIDS from 1997 to June 2017 totaled 2444 cases, which 766 were HIV sufferers and 1678 were AIDS sufferers. In Manado city, HIV/AIDS case in 1997 to June 2017 contained cases. In Manado City homosexual infected with HIV/AIDS as many 285 cases with HIV as many 113 cases and AIDS as many 172 cases. The aim of this research is to find out the epidemiology and knowledge of HIV/AIDS in transvestites in Manado City 2018. The type of research used epidemiological survey with a descriptive approach with Mixed Methods research method which is a combination of qualitative and quantitative methods. The selected samples were 40 respondents of transvestites, the results collected from Snowball sampling techniques. The variables studied were knowledge about HIV/AIDS, the act of risking HIV/AIDS, the frequency of sexual intercourse, and the place to have sexual relations. The instruments used are questionnaires, interview guidelines and voice recording devices. The research showed that respondents had good knowledge of HIV/AIDS, is 28 people (70%), respondents had the risk of contracting HIV/AIDS, is 24 people (60%), respondents had sexual anal sex as many 35 people (87.5%), Respondents conducted oral sex as many 34 people (85%), respondents had sexual intercourse more than 3 times in a week as many 24 people (60%), respondents had sexual intercourse at a boarding house which was 19 people (47.5%). The conclusion in this research is the knowledge of transgender about HIV/AIDS is good. Transgender are at risk of contracting HIV/AIDS related to frequent sexual intercourse, oral sex, anal sex. Boarding houses become the place of choice for transgender to have sexual relations.

Keywords: Knowledge, Transgender, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Perkembangan kasus HIV di Indonesia yang berhasil dilaporkan pada triwulan 1 (Januari-Maret) tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah kasus terinfeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 10.376 orang dan 673 orang yang terinfeksi AIDS. Infeksi HIV yang dilaporkan berdasarkan kelompok umur yaitu paling tinggi pada umur 25-49 tahun (69,6%) (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia jumlah orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Indonesia menurut populasi kunci waria pada tahun 2012 berjumlah 9.154 kasus. Untuk Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2012 jumlah waria dengan HIV/AIDS berjumlah 981 kasus dan kasus HIV/AIDS berdasarkan faktor resiko homoseksual (waria) di Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan kabupaten/kota tertinggi terdapat pada Kota Manado dengan jumlah 390 kasus (Kemenkes RI, 2014).

Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Sulawesi Utara pertama kali ditemukan tahun 1997 di RS. Bethesda Tomohon. Penderita HIV/AIDS di Sulawesi Utara sejak tahun 1997 sampai Juni 2017 berjumlah 2444 kasus, yang diantaranya 766 penderita HIV dan 1678 penderita AIDS. Berdasarkan distribusi penderita HIV/AIDS menurut kabupaten/kota yang paling banyak adalah Manado dengan HIV sebanyak 275 jiwa dan AIDS sebanyak 610 jiwa, dengan total sebanyak 885 jiwa. Jumlah

kasus HIV/AIDS tertinggi berdasarkan faktor risiko terdapat pada heteroseksual sebanyak 1911 kasus dengan HIV sebanyak 571 kasus dan AIDS sebanyak 1340 kasus, tertinggi kedua terdapat pada homoseksual sebanyak 285 kasus dengan HIV sebanyak 113 kasus dan AIDS sebanyak 172 kasus, tertinggi ketiga terdapat pada pengguna jarum suntik sebanyak 120 kasus dengan HIV sebanyak 43 kasus dan AIDS sebanyak 77 kasus, tertinggi keempat terdapat pada perinatal sebanyak 97 kasus dengan HIV sebanyak 30 kasus dan AIDS sebanyak 67 kasus. (Dinkes Prov. Sulut, 2017). Tahun 2016 di Kota Manado untuk data populasi kunci wanita pekerja seks (WPS) langsung sebanyak 202 orang dan wanita pekerja seks (WPS) tidak langsung sebanyak 1.703 orang. Waria sebanyak 249 orang, LSL (lelaki seks dengan lelaki) sebanyak 1.360 orang dan pengguna narkoba suntik (penasun) sebanyak 172 orang (KPA Manado, 2016). Rendahnya pengetahuan tentang penularan dan pencegahan, serta rentannya gaya hidup seksual waria terhadap HIV/AIDS mengakibatkan prevalensi IMS dan HIV/AIDS masih cukup tinggi dikalangan waria (Sidjabat, 2017). Transmisi infeksi HIV melalui hubungan seksual lewat anus lebih mudah karena hanya terdapat membran mukosa rektum yang tipis dan mudah robek (Nasronudin, 2007).

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran epidemiologi dan

pengetahuan HIV/AIDS pada waria di Kota Manado pada tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei epidemiologi dengan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian *Mixed Methods* yakni kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan secara utuh gambaran epidemiologi waria. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Agustus tahun 2018 di Kota Manado. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh waria yang ada di Kota Manado yang berjumlah 249 orang. Sampel yang terpilih sebanyak 40 responden waria. Hasil yang dikumpulkan dari hasil teknik pengambilan sampel *Snowball*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tempat dimana waria biasa bekerja yaitu Taman Kesatuan Bangsa (TKB) yang bertempat dikelurahan Wenang dari responden yang didapat pada tempat itu lalu dikembangkan untuk mendapatkan responden di tempat lain, tempat lain yang diteliti yaitu dikelurahan Singkil di situ peneliti melakukan penelitian dari rumah ke rumah yang didapat dari hasil perkembangan dari tempat sebelumnya.

Gambaran Epidemiologi Waria Menurut Orang

Karakteristik Umum Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Umum Responden

Karakteristik Responden	n	%
Kelompok Umur (Tahun)		
16-25	22	55
26-35	15	37,5
36-45	2	5
46-55	1	2,5
Status Perkawinan		
Kawin	0	0
Belum Kawin	40	100
Tingkat Pendidikan		
SD	5	12,5
SMP	9	22,5
SMU	23	57,5
S1	3	7,5
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	9	22,5
Wiraswasta	17	42,5
Tidak Bekerja	7	17,5
Lainnya	7	17,5
Pekerjaan Lainnya		
Salon	2	5
Pelajar/Mahasiswa	5	12,5

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umumnya responden mempunyai umur 16-25 tahun yaitu 22 orang (55%) dan paling sedikit responden yang berumur 46-55 tahun yaitu 1 orang (2,5%). Status perkawinan responden yang belum kawin sebanyak 40 orang (100%) dan tidak ditemukan responden yang sudah kawin. Tingkat pendidikan paling banyak adalah SMU tahun yaitu 23 orang (57,5%) dan paling sedikit adalah S1 yaitu 3 orang (7,5%). Pekerjaan paling banyak sebagai wiraswasta

yaitu 17 orang (42,5%) dan paling sedikit bekerja sebagai pelajar/mahasiswa yaitu 2 orang (5%).

Tabel 2 Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Responden

Pengetahuan Tentang HIV/AIDS	N	%
Kurang Baik	12	30
Baik	28	70
Total	40	100

Dari tabel 2 dapat dilihat responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 12 responden (30%) dan responden dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 3 Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Responden

Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS	n	%
Pernah berhubungan seksual dengan pria dan wanita		
Ya	10	25
Tidak	30	75
Melakukan oral seksual		
Ya	34	85
Tidak	6	15
Melakukan anal seksual		
Ya	35	87,5
Tidak	5	12,5
Pernah melakukan pesta seksual		
Ya	12	30
Tidak	28	70
Pernah menggunakan Narkoba		
Ya	23	57,5
Tidak	17	42,5

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tindakan berisiko tertular HIV/AIDS yang dilakukan responden paling banyak terdapat pada tindakan berisiko melakukan anal seksual sebanyak 35 orang (87%) dan paling sedikit terdapat pada tindakan berisiko pernah berhubungan seksual

dengan pria dan wanita yaitu 10 orang (25%). Responden lebih banyak yang melakukan tindakan berisiko dibandingkan melakukan tindakan yang tidak berisiko tertular HIV/AIDS.

Tabel 4 Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS

Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS	N	%
Ya	24	60
Tidak	16	40
Total	40	100

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa umumnya responden melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS yaitu 24 responden (60%) sedangkan responden yang tidak melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS sebanyak 16 responden (40%).

“Kita kua biasa melakukan oral” (NM, 24 th)

“Kita ley pernah menggunakan narkoba tapi dulu waktu kita masih labil” (SF, 29 th)

“Kalau kita pe pasangan mulai pegang-pegang berarti dia mau minta biasa torang lakukan oral dan anal” (IN, 35 th)

Tabel 5 Distribusi Tindakan Berisiko Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (tahun)	Tindakan Berisiko				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	n	%
16-25	8	36	14	64	22	55
26-35	6	40	9	60	15	37,5
36-45	1	50	1	50	2	5
46-55	1	100	0	0	1	2,5
Total	16	40	24	60	40	100

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa umumnya responden yang mempunyai tindakan berisiko tertular HIV/AIDS berumur 16-25 tahun yaitu 8 responden (36%). Sedangkan responden yang tidak melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS paling banyak berumur 16-25 tahun yaitu 14 responden (64%).

Tabel 6 Distribusi Tindakan Berisiko Berdasarkan Pengetahuan Responden

Pengetahuan Responden	Tindakan Berisiko				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	%
Kurang Baik	7	58	5	42	12	30
Baik	17	61	11	39	28	70
Total	24	60	16	40	40	100

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik dan melakukan tindakan berisiko sebanyak 7 responden (58%) sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik dan tidak melakukan tindakan berisiko sebanyak 5 responden (42%). Untuk responden yang berpengetahuan baik dan melakukan tindakan berisiko sebanyak 17 responden (61%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan tidak melakukan tindakan berisiko sebanyak 11 responden (39%).

Tabel 7 Pasangan Seksual Responden

Pasangan Seksual	n	%
Pelajar/Mahasiswa	6	15
Orang yang sudah bekerja	29	72,5
Tidak Melihat Latar Belakang	5	12,5
Total	40	100

Dapat dilihat dari tabel 7 bahwa umumnya responden mempunyai pasangan seksual paling banyak dari kalangan orang yang sudah kerja yaitu 29 responden (72.5%).

“Kita suka pasangan yang sudah bekerja supaya bisa mencukupi kita pe kebutuhan” (RA, 22 th)

“Kita hanya butuh dia menghargai identitas kita sebagai waria” (KR, 21 th)

“Biasa menentukan pasangan sesuai kita pe ekspresi kalau kita suka ya suka” (SF, 29 th)

Tabel 8 Kriteria Pasangan Seksual Responden

Kriteria Pasangan Seksual	n	%
Segi fisik	10	25
Materi	8	20
Intelegensi	9	22,5
Menerima Apa adanya	13	32,5
Total	40	100

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa umumnya responden memilih pasangan berdasarkan kriteria apa adanya yaitu 13 responden (32.5%) dan paling sedikit pada kriteria materi yaitu 8 responden (20%).

“kita menerima apa adanya, yang penting dia juga menerima akan keadaan kita sebagai waria” (AL, 28 th)

“Kita suka liat dari fisik dulu” (NM, 24 th)

“Kita kua menerima apa adanya yang penting saling suka” (IN, 35 th)

Gambaran Waktu Hubungan Seksual Waria

Tabel 9 Frekuensi Berhubungan Seksual Waria Dalam Seminggu Responden

Frekuensi berhubungan seksual dalam seminggu	n	%
1 kali	3	7,5
2 kali	9	22,5
3 kali	4	10
Lebih dari 3 kali	24	60
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa umumnya responden melakukan hubungan seksual lebih dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 24 responden (60%) dan paling sedikit yang melakukan hubungan seksual 1 kali seminggu yaitu 3 orang (7,5%).

“Kita kua biasa melakukan hubungan seksual dengan pasangan dalam seminggu lebih dari 5 kali” (NM, 24 th)

“1 kali dalam seminggu karena seksual bukan prioritas” (IN, 35 th)

“2 kali seminggu berhubungan” (KR, 21th)

Tabel 10 Waktu Melakukan Hubungan Seksual Responden

Waktu Melakukan Hubungan Seksual	n	%
Pagi	6	15
Sore	1	2,5
Malam/Subuh	33	82,5
Total	40	100

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa umumnya responden melakukan hubungan seksual pada

waktu malam/subuh hari sebanyak 33 responden (82,5%) dan hanya 1 responden (2,5%) yang melakukan hubungan seksual di waktu sore hari.

“Biasa melakukan pada malam hari” (SF, 29 th)

“Seks malam hari di lokalisasi” (FS, 28 th)

“pagi soalnya malam sibuk kerja” (EL, 30 th)

Gambaran Epidemiologi Hubungan Seksual Waria Menurut Tempat

Tabel 11 Tempat Melakukan Hubungan Seksual Responden

Tempat Melakukan Hubungan Seksual	n	%
Di Hotel	7	17,5
Di Lokalisasi	8	20
Di Kost	19	27,5
Di Rumah	6	15
Total	40	100

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa umumnya responden melakukan hubungan seksual di kost yaitu 19 responden (27,5%) dan paling sedikit yang melakukan hubungan seksual di rumah yaitu 6 responden (15%).

“Di kost karena tinggal bersama” IN, 35 th)

“Kost lebih aman” (KR, 21 th)

“Lokalisasi karna sama-sama kerja disitu” (SF, 29 th)

Tabel 12 Tempat Bertemu Pasangan Seksual Responden

Tempat Bertemu Pasangan seksual	n	%
Diskotik	4	19
Rumah	11	27,5
Mall	3	7,5
Lokalisasi	22	55
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa umumnya responden menyatakan bahwa tempat mereka sering bertemu pasangan seksual di hotspot yaitu 22 responden (55%) dan paling sedikit di mall yaitu 3 responden (7.5%).

“Kita biasa baku dapa di lokalisasi” (TM, 29 th)

“Kadang dirumah karna aman” (IN, 35 th)

“Lokalisasi” (MR, 24 th)

Gambaran Waria Berdasarkan Orang

Karakteristik Umum Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden mempunyai umur (16-25 tahun) sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa waria umumnya masih berusia muda.. Responden dengan pendidikan terakhir SMU paling banyak dibandingkan dengan SD, SMP, D1, S1, maupun S2 yaitu sebanyak 23 responden (57%), hal ini menunjukkan bahwa waria sangat peduli dengan pendidikan mereka dapat dilihat karena umumnya waria berpendidikan terakhir SMU. Responden dengan pekerjaan wiraswasta terbanyak dibandingkan pekerjaan pegawai swasta, pelajar/mahasiswa, maupun tidak bekerja yaitu sebanyak 17 responden (42,5%).

Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh responden yang berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (70%) lebih banyak daripada responden yang berpengetahuan kurang 12 responden (30%).

Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden tidak melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS yaitu 24 responden (60%) dan yang melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS yaitu 16 responden (40%). Tindakan yang dilakukan responden yang berisiko tertular HIV adalah melakukan anal seksual (87,5%), oral seksual (85%), memakai narkoba (57,5%). Tindakan - tindakan tersebut dapat menjadi sumber penularan HIV/AIDS.

Berdasarkan kelompok umur, maka umumnya responden yang mempunyai tindakan berisiko tertular HIV/AIDS berumur 16-25 tahun yaitu 8 responden (36%). Hal ini disebabkan umur 16-25 tahun merupakan masa orang menjadi dewasa dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan responden yang tidak melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS yaitu umur 16-25 tahun yaitu 14 responden (64%). Dari hasil penelitian didapatkan umur responden yang melakukan tindakan berisiko dan yang tidak melakukan tindakan berisiko terbanyak pada umur 16-25 tahun karena umumnya responden

yang didapatkan dilapangan terbanyak pada umur 16-25 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswan (2007) menunjukkan bahwa dari 40 (100 %) responden, umumnya umur 16-25 tahun sebanyak 11 responden (44%) yang melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS dan umumnya umur 16-25 tahun 14 responden (56%) yang tidak melakukan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS.

Berdasarkan pengetahuan, responden yang berpengetahuan kurang baik dan melakukan tindakan berisiko sebanyak 7 responden (58%) sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik dan tidak melakukan tindakan berisiko sebanyak 5 responden (42%), untuk responden yang berpengetahuan baik dan melakukan tindakan berisiko sebanyak 17 responden (61%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan tidak melakukan tindakan berisiko sebanyak 11 responden (39%).

Pasangan Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden mempunyai pasangan seksual dari kalangan orang yang sudah bekerja yaitu 29 responden (72,5%), memilih pasangan apa adanya tanpa memandang segi fisik, materi, dan kecerdasan 13 responden (32,5%).

Gambaran Waktu Hubungan Seksual Waria

Frekuensi Melakukan Hubungan Seksual Dalam Seminggu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden melakukan hubungan seksual lebih dari 3 kali dalam seminggu sebanyak 24 responden (60%). Hal ini menunjukkan bahwa waria melakukan hubungan seksual lebih dari 3 kali seminggu.

Waktu Melakukan Hubungan Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden melakukan hubungan seksual pada waktu malam/subuh hari yaitu 33 responden (82,5%). Waria melakukan hubungan seksual pada malam/ subuh hari, hal ini terjadi karena hubungan seksual dilakukan pada saat mereka sedang berkumpul dengan pasangan mereka yaitu malam/subuh hari.

Gambaran Hubungan Seksual Waria Berdasarkan Tempat

Tempat Melakukan Hubungan Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden melakukan hubungan seksual di kost yaitu 19 responden (27,5%), lokalisasi 8 responden (20%), hotel 7 responden (17,5%), rumah 6 responden (15%).

Tempat Sering Bertemu Pasangan Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya responden menyatakan bahwa tempat mereka sering bertemu pasangan seksual adalah di lokalisasi yaitu 22 responden (55%), rumah 11 responden (27,5%), diskotik 4 responden (19%), mall 3 responden (7,5%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran epidemiologi waria di Kota Manado 2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran Epidemiologi waria menurut orang
 - a. Responden mempunyai umur 16-25 tahun yaitu 22 orang (55%)
 - b. Responden mempunyai tingkat pendidikan SMU yaitu 23 orang (57,5%)
 - c. Responden mempunyai pekerjaan wiraswasta 17 orang (42,5%)
 - d. Responden mempunyai tindakan berisiko tertular HIV/AIDS yaitu 24 orang (60%)
 - e. Responden mempunyai pasangan seksual dari kalangan orang yang sudah bekerja yaitu 29 orang (72,5%).
2. Gambaran Epidemiologi Waria Menurut Waktu
 - a. Responden melakukan hubungan seksual lebih dari 3 kali dalam

- seminggu sebanyak 24 orang (60%).
 - b. Responden melakukan hubungan seksual pada waktu malam/subuh hari sebanyak 33 orang (82,5%).
3. Gambaran Epidemiologi Waria Menurut Tempat
 - a. Responden melakukan hubungan seksual di kost yaitu 19 orang (47,5%).
 - b. Responden sering bertemu pasangan Pasangan Seksual di lokalisasi yaitu 22 orang (55%).
4. Gambaran Pengetahuan Waria Tentang HIV/AIDS
 - a. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS baik yaitu 24 (60%).

SARAN

1. Bagi instansi kesehatan dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang ada di Manado untuk mengadakan kegiatan yang melibatkan langsung para waria dalam kegiatan tersebut agar mereka ikut berperan dalam program pencegahan HIV/AIDS.
2. Untuk ketua-ketua waria agar lebih giat lagi mensosialisasikan pengetahuan, pencegahan, dan faktor resiko yang berhubungan dengan HIV/AIDS

HIV/AIDS kepada teman-teman waria lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali lagi pada penelitian kualitatifnya
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variable penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Prov. Sulut. 2017. *Situasi HIV/AIDS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 1997-Juni 2017*. Manado.
- Dirjen P2P, Kemenkes RI. 2017. *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia Triwulan I Tahun 2017*. (Online). (www.aidsindonesia.or.id/ck_upload/files/Final%20Laporan%20HIV%20AIDS%20TW%201%202016.pdf, diakses 20 April 2018).
- Irianto, K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular*. Alfabeta. Bandung.
- Kemenkes, RI. 2014. *Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016*. (Online). ([http://siha.depkes.go.id/portal/files/upload/Estimasi dan Proyeksi HIV AIDS di Indonesia. pdf](http://siha.depkes.go.id/portal/files/upload/Estimasi%20dan%20Proyeksi%20HIV%20AIDS%20di%20Indonesia.pdf). Di akses 28 April 2018).
- KPA Manado. 2016. *Update Data Populasi Kunci Kota Manado Tahun 2016*. Manado
- Maryani, L dan Muliani, R. 2010. *Epidemiologi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- WHO. 2017. *HIV/AIDS Fact Sheet Updated November 2017*. (Online). (<http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>, diakses 20 Agustus 2018).